

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN  
PENERAPAN MODEL PENGAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI POKOK  
BAHASAN PERSAMAAN AKUNTANSI  
KELAS XI IPS MAN PANGEAN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**



**Oleh:**

**RESI WAHYUNI  
NIM 10716001079**

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS-EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1433 H / 2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya meningkatkan Prestasi belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pengajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi Kelas XI IPS MAN Pangean Tahun Ajaran 2011/2012*, yang ditulis oleh Resi Wahyuni NIM. 10716001079 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Sya'ban H 1433  
09 Juli 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan IPS Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, SP, M.Ec

Dicki Hartanto, S.Pi, M.M

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya meningkatkan Prestasi belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pengajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi Kelas XI IPS MAN Pangean Tahun Ajaran 2011/2012*, yang ditulis oleh Resi Wahyuni NIM. 10716001079 telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Juli 2012 M, skripsi iniditerima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan IPS Ekonomi.

Pekanbaru, 23 Sya'ban 1433 H

13 Juli 2012

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

Ansharullah, SE, M.Ec

Penguji I

Penguji II

Elviyenti, M.Si

Herlina, M.Ag

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP.107002221997032001

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya. Sholawat dan salam semoga senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammada SAW, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Pretasi Belajar Siswa Dengan dengan Penerapan Model Pengajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi di Kelas XI IPS MAN Pangean Tahun Ajaran 2011/2012” ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis.

Keterbatasan Ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dngan tangan terbuka dan hati lapang penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Muslim bin Hamid dan Nurhayati binti Ahmad Dinsyah selaku orangtua yang telah berjasa besar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda, semoga Allah menerima amal dan menyayangi keduanya sebagaimana mereka menyayangi kami sejak kecil.
2. Bapak Prof.Dr. H. M. Nazir selaku rektor UIN SUSKA Riau beserta pembantu rektor
3. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Riau.
5. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Bapak Ansharullah, SP, M.Ec selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
8. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi, M.M. selaku Sekretaris Jurusan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang sekaligus Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya skripsi ini.
9. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku ketua Pengelola Program Pendidikan Kualifikasi Guru (P2KG) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
10. Bapak Sohiron, M.Pd.I selaku sekretaris Pengelolah Program Pendidikan Kualifikasi Guru (P2KG) UIN SUSKA Riau yang telah member motivasi dalam penulisan skriyahpsi ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
12. Suami tercinta Rochmat Ashani, S.Pd.I yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

13. Kakanda Sardianus, Sarwisman, S.Pi, Emrison yang telah memberikan moril maupun spiritual dalam penulisan skripsi ini.
14. Adinda Noni Sumanti, S.Pd.AUD, Apiz Wanda, A.Md, Pebi Muscahyadi dan Cihan Muswendi yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih dan teriring do'a semoga segala bantuan yang telah diberikan beliau tersebut menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin....

Pangean, 09 Juli 2012

Penulis

ريسي واحيوني (2012): محاولات في ترقية الإنجاز الدراسي لدي الطلاب بتطبيق

الاجتماعية بالمدرسة العالية الحكومية فاغيان في العام  
2012-2011.

تهدف الدراسية لمعرفة ترقية الإنجاز الدراسي في درس الاقتصاد في المادة معادلة  
الاجتماعية بالمدرسة العالية الحكومية

فاغيان في العام الدر 2012-2011. الموضوع في هذا البحث  
الاجتماعية بالمدرسة العالية الحكومية فاغيان في العام الدر 2011-  
2012 بينما الهدف في هذا البحث بعض الإجراءات في عملية التعلم و التعليم. استخدم هذا  
البحث نهج عملية الفصل باستخدام استراتيجية دورية. انعقد هذا البحث بتعاون الباحثين،  
المدرسين و اشترك الطلاب. انعقد هذا البحث في ثلاثة أدوار و كل دور يتكون من أربع  
خطوات و هي : (1) (2) تنفيذ الإجراءات، (3) (4) . و يتم  
كل دور في الجلستين وكل ج 90 دقيقة.

استنتجت الباحثة أساسا على حصول البحث على زيادة الإنجاز الدراسي لدي الطلاب  
بعد تطبيق النموذج الدراسي المباشر ما تدلها عدة الدلائل الآتية و هي (1) فعالية  
(2) فعالية الطلاب عند المناقشة، (3)

. ثم ترقية الحصول الدراسية من الدور الأول إلى

## **ABSTRACT**

**Resi Wahyuni (2012): The Effort in Increasing Students' Learning Achievement by the Implementation of Direct Instruction Direct Learning Model on The Subject of Economic on the Balance of Economy Material At The Eleventh Year Students of Social Studies Of State Senior High School Pangean of School Year 2011/2012.**

The objective of this research was to find out students' learning achievement in the subject of economic on the balance of economic material at the eleventh year students of social studies of state senior high school Pangean of school year 2011/2012. The subject of this research was eleventh year students of social studies of state senior high school Pangean of school year 2011/2012 numbering 24 students. The object of this research was some activities during learning process. This research used classroom action research with cycle strategy. This research was done with the collaboration among writers, teachers and students' participation. The process of this research was done in three cycles, and every cycle consisted of four stages namely: (1) the plan of action, (2) the implementation of action, (3) observation and (4) analysis and reflection. Every cycle was done in two meetings and time allocation of each meeting was 2X45 minutes.

Based on the research the writer concluded that students' learning achievement has increased through direct learning model which shown on some indicators: (1) students' activeness in studying, (2) students' activeness in discussion, (3) the validity and the accuracy of students in doing their assignments and in increased from the first cycle to the next cycle, and the increasing of students' results from the first cycle to the next cycle.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i	
PENGESAHAN.....	ii	
PENGHARGAAN.....	iii	
ABSTRAK.....	vi	
DAFTAR ISI .....	ix	
DAFTAR TABEL .....	x	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi	
BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar belakang Masalah .....	1
	B. Defenisi Istilah .....	8
	C. Rumusan Masalah .....	11
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
BAB II	KAJIAN TEORI .....	13
	A. Kerangka Teoretis .....	13
	B. Penelitian Yang Relevan .....	26
	C. Kerangka Berpikir .....	27
	D. Indikator Keberhasilan .....	30
	E. Hipotesis Tindakan .....	33
BAB III	METODE PENELITIAN .....	34
	A. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
	B. Tempat dan Waktu penelitian .....	34
	C. Rancangan Penelitian .....	34
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
	E. Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	44
	B. Hasil Penelitian .....	48
	C. Pembahasan .....	83
BAB V	PENUTUP .....	86
	A. Kesimpulan .....	86
	B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.	: Indikator Ketercapaian Hasil Belajar Siswa .....	32
2. Tabel.2.	: Target Capaian Indikator Prestasi belajar .....	35
3. Tabel.3.	: Sintaks Model Pengajaran Langsung .....	40
4. Tabel.4.	: Keadaan Siswa MAN Pangean .....	46
5. Tabel.5.	: Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Pangean .....	46
6. Tabel.6.	: Hasil/Prestasi Belajar Siswa Siklus I .....	57
7. Tabel.7.	: Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I .....	58
8. Tabel.8.	: Hasil/Prestasi Belajar Siswa Siklus II .....	70
9. Tabel.9.	: Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II ... ..	70
10. Tabe.10.	: Hasil/Prestasi Belajar Siswa Siklus III .....	82
11. Tabel.11.	: Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III .....	83
12. Tabel.12.	: Hasil Penelitian Siklus I, II, dan III .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia itu tergantung pada kualitas pendidikannya. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis”.<sup>1</sup> Jadi tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat. Kemampuan ini berupa pengetahuan dan / atau keterampilan, serta perilaku yang diterima masyarakat.

Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Untuk itu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik. Menurut Buchori bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan manusia. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya:Kencana, 2009), hlm. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 5

sosok individu sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara.

Manusia hidup tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan instingnya saja, tetapi perlu bimbingan dan pengarahan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang berhasil. Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan SDM yang berkualitas.

Kualitas pendidikan yang dijalani dan dimiliki akan memengaruhi kualitas sumber daya individu tersebut sehingga peningkatan kualitas pendidikan harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Faktor yang menentukan kualitas pendidikan antara lain kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan. Selain itu, kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi peserta didik dengan sumber belajar, termasuk pendidik.

Interaksi yang berkualitas adalah yang menyenangkan dan menantang. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan rasa senang, sedangkan menantang berarti ada pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi.

Pendidikan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik sehingga diperlukan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam pendidikan adalah pembaharuan dalam metode mengajar dan model pembelajaran yang digunakan atau dapat meningkatkan relevansi metode mengajar.

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Model berarti cara yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikannya. Metode mengajar merupakan strategi atau teknik yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi / bahan ajar kepada siswa. Pemilihan metode mengajar akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru harus mampu membuat kombinasi atau variasi dalam memilih metode mengajar yang tepat untuk memudahkan siswa menerima materi / bahan ajar. Sebagian besar siswa menerima materi pelajaran dengan cukup baik tetapi pemahaman tentang konsep materi yang telah diberikan masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari proses evaluasi secara lisan. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Diperlukan perhatian khusus/ekstra dari guru dalam memancing pengetahuan dasar siswa agar bisa menjelaskan kembali materi yang telah dibahas.

Selama proses belajar mengajar pun masih terlihat beberapa anak yang kurang antusias, masih rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih

---

<sup>3</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 149

<sup>4</sup> Nur Kholif Hazim, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Super Baru* (Surabaya:Terbit Terang, 2004), hlm. 361

diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru secara suka rela untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk siswa agar mau mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil survey di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang hidup dan mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan menggugah minat siswa serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Perubahan dalam dunia pendidikan memang merupakan tantangan tersendiri bagi semua pihak yang terkait. Selain sistem pendidikan yang perlu diperbaharui lagi, proses pembelajaran yang lebih inovatif perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif diciptakan agar prestasi belajar yang dicapai siswa dapat optimal, maka diperlukan usaha dari guru untuk memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan saling membantu satu sama lain, menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami ide, konsep, dan keterampilan yang diberikan.

Prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal, yang diduga menjadi penyebab rendahnya prestasi siswa kelas XI IPS pada

mata pelajaran ekonomi pokok bahasan persamaan akuntansi kelas XI IPS MAN Pangean.

Dewasa ini siswa mengikuti proses belajar, kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula setiap metode pembelajaran selalu mempunyai tahap – tahap (sintaks) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pembelajaran dengan metode pengajaran langsung.

Pengajaran langsung biasa disebut *direct instruction*. Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan kepada pola kegiatan yang bertahap.<sup>5</sup> Merupakan metode pembelajaran

---

<sup>5</sup> Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 41

langsung yang khusus dikembangkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa tentang konsep dasar yang diajarkan selangkah demi selangkah. Metode pembelajaran *direct instruction* dapat berbentuk demonstrasi, pelatihan, kerja kelompok, sehingga metode pembelajaran ini setingkat lebih maju daripada metode pembelajaran konvensional ceramah dan diskusi tanpa mengesampingkan peran guru sebagai fasilitator serta pengelola kelas. Apabila guru menggunakan metode pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

Metode pembelajaran belajar secara langsung menitikberatkan pada suatu bentuk pembelajaran yang membantu siswa mempelajari kemampuan prosedural dan memperoleh informasi yang diajarkan dalam bentuk tahap demi tahap. Dengan pengajaran langsung, siswa diarahkan untuk memahami materi secara bertahap. Dalam hal ini, guru ditekankan bisa mengatur waktu secara optimal dengan cara yang menyenangkan untuk menyalahi kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar. Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu metode yang membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar.

Metode Pengajaran Langsung (*direct instruction*) merupakan suatu metode pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah. Keterampilan dasar yang dimaksud dapat berupa aspek kognitif maupun psikomotorik, dan juga informasi lainnya yang merupakan landasan untuk membangun hasil belajar yang lebih kompleks. Sebelum siswa dapat memperoleh dan memproses sejumlah besar informasi yang akan diterimanya, mereka harus menguasai terlebih dahulu strategi belajar seperti membuat catatan dan merangkum isi materi bacaan yang akan dipelajari. Sebelum siswa dapat berfikir secara kritis, mereka perlu menguasai keterampilan dasar yang berkaitan dengan logika, membuat referensi dari data, dan mengenal kesempurnaan penjelasan materi dalam presentasi. Sebelum siswa dapat menyusun laporan keuangan sebuah perusahaan terlebih dahulu siswa harus mengerti proses penyusunan dan pengkonstruksian data transaksi yang ada serta disiplin diri dalam pengerjaan tugas.

Komponen-komponen yang terdapat dalam model pembelajaran *direct instruction* sangat baik untuk menanamkan konsep dasar pengetahuan pada mata pelajaran ini. Dengan metode ini, guru dapat mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswanya untuk menguatkan konsep sehingga dapat memperoleh gambaran pengertian tentang konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan menerapkan metode ini dalam pembelajaran persamaan

akuntansi, diharapkan minat belajar siswa akan lebih tinggi dan pemahaman mereka akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan dari hasil observasi awal peneliti di MAN Pangean, ada beberapa masalah yang terjadi:

1. Sebagian siswa memiliki prestasi yang kurang memuaskan
2. Sebagian siswa malas untuk mengikuti pelajaran ekonomi
3. Sebagian siswa belum memahami tentang materi persamaan akuntansi
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran,

Observasi awal menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa baru 25% dengan rata-rata 55,42. Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pengajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi Kelas XI IPS MAN Pangean Tahun Pelajaran 2011/2012."

## **B. Defenisi Istilah**

### **a. Belajar**

George J. Mouly dalam bukunya *Psichology Teaching*, bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.<sup>6</sup> Pendapat senada juga disampaikan oleh

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 9

Kimble dan Garmezi yang menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative permanen, terjadi dari hasil pengalaman.”<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Dengan demikian inti dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman.

#### **b. Prestasi Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan bagi siswa. Perubahan yang didapatkan berupa pengetahuan dan kecakapan baru maupun penyempurnaan dari hasil sebelumnya. Hasil dari kegiatan belajar disebut dengan prestasi belajar. Pada setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, pasti selalu ingin diketahui hasilnya, seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tercapai. Prestasi belajar

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.9

menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. “Prestasi merupakan wujud dari keunggulan yang diperoleh seseorang dalam bidang tertentu”.<sup>8</sup>

Pendapat lain juga mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian belajar dan prestasi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **c. Model Pengajaran Direct Instruction**

Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah<sup>10</sup>.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran langsung digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau kemampuan baru kepada kelompok besar siswa, memberikan ujian pemahaman materi dengan berlatih di bawah bimbingan guru (latihan terbimbing/ terkontrol) dan mendorong mereka melanjutkan latihan di bawah pengawasan guru

---

<sup>8</sup> Sri Puspita Murni, *Kiat-Kiat Menjadi Bintang*, (Yogyakarta; Absolut, 2004), h.147

<sup>9</sup> Nana Sujdana, *Penilaian Hasil proses Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 22

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 41

(latihan terbimbing). Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah penerapan model pengajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pokok bahasan Persamaan Akuntansi kelas XI IPS MAN Pangean Tahun Pelajaran 2011/2012?"

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pengajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok bahasan Persamaan Akuntansi Kelas XI IPS MAN Pangean Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **b. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoretis**

- 1) Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pengajaran *direct instruction* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian – penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.

## **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa

Mendapat kemudahan dalam belajar dan memahami materi akuntansi dengan model pengajaran *direct instruction*, sehingga berdampak pada capaian prestasi belajar.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru di bidang studi ekonomi sebagai suatu pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar kepada siswanya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber – sumber belajar.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. KERANGKA TEORETIS

#### 1. Prestasi Belajar

##### a. Hakikat Belajar

##### 1) Pengertian Belajar

Masyarakat yang aktif dalam dunia pendidikan ataupun yang memiliki *high responsibility* tinggi terhadap dunia pendidikan pasti akan selalu mempertanyakan beberapa hal yang terkait langsung dengan dunia pendidikan, salah satunya yaitu apa itu belajar? Apa sebenarnya belajar itu, sejak kapan manusia belajar dan bagaimana belajar terjadi? Secara sederhana Anthony Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru.<sup>1</sup> Jadi dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar – benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner dalam (Romberg & Kaput, 1999), bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hlm. 15

membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme 'Belajar' bukanlah semata – mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.<sup>2</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>4</sup> Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Proses belajar terjadi melalui banyak cara

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 16

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.2

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.68

baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Jadi belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

#### **1) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan tidak dapat berjalan sendiri yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor dan situasi serta kondisi di sekitarnya. Berhasil atau tidaknya proses belajar siswa sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut dapat berasal dari dalam individu sendiri atau berasal dari luar dirinya. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pelajaran.<sup>5</sup>

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

a) Faktor intern, adalah yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu:

- faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh),
- faktor-faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan
- faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

b) Faktor ekstern, adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, antara lain:

- faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan),
- faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugasrumah), dan
- faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media,teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).<sup>6</sup>

## 2) Prinsip-prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar umum belajar adalah :

- (1) siswa akan belajar lebih baik bila keadaan siap.
- (2) setiap siswa mempunyai kecepatan dan gaya tersendiri dalam belajar
- (3) siswa belajar bagaimana belajar

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.144

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.2

- (4) belajar selalu berlangsung dalam hubungannya dengan tujuan
- (5) belajar amat ditentukan oleh penguatan
- (6) mempelajari sesuatu adalah melakukan sesuatu
- (7) siswa senantiasa memberi reaksi yang kurang menyenangkan terhadap cara yang terlalu mengarahkan
- (8) belajar yang tidak memberikan sesuatu yang baru, tidak memberi manfaat
- (9) belajar bukanlah penambahan (*additive*) melainkan menggabungkan (*integrative*)
- (10) siswa nampaknya lebih senang belajar dengan teman sebayanya daripada belajar dengan orangtua
- (11) siswa akan berusaha dengan keras jika tugas-tugas yang dibebankan kepadanya masih dalam jangkauan kemampuannya yang menantang yaitu tidak terlalu sukar tetapi juga tidak terlalu mudah
- (12) waktu yang digunakan untuk mengingat sesuatu akan lebih efektif dari membaca kembali
- (13) siswa hanya mempelajari apa yang diduga akan diujikan
- (14) pendapat dari suatu kelompok sebaya merupakan motivasi yang kuat
- (15) untuk membentuk konsep, siswa harus dihadapkan pada contoh-contoh yang khusus sehingga akan nampak ciri-ciri yang berbeda dengan sesuatu yang tidak tampak sehingga dapat menarik konsep tertentu dari contoh khusus tersebut
- (16) keterampilan-keterampilan yang dipelajari secara terpisah, tidak berfungsi
- (17) bahan-bahan yang bermakna mudah dipelajari dan dipindahkan
- (18) belajar kognitif dapat dicapai baik melalui hapalan yang dihubungkan (*rote association*) atau melalui teknik menemukan sendiri

- (19) belajar yang bersifat psikomotor terjadi dengan baik bila dilakukan dengan penjelasan, demonstrasi dan dengan latihan (*practice*) yang bermakna
- (20) pengalaman yang menyenangkan akan lebih mungkin mengubah sikap daripada pengalaman yang tidak menyenangkan.<sup>7</sup>

## **b. Hakikat Prestasi Belajar**

### **1) Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan bagi siswa. Perubahan yang didapatkan berupa pengetahuan dan kecakapan baru maupun penyempurnaan dari hasil sebelumnya. Hasil dari kegiatan belajar disebut dengan prestasi belajar. Pada setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, pasti selalu ingin diketahui hasilnya, seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tercapai. Prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. “Prestasi merupakan wujud dari keunggulan yang diperoleh seseorang dalam bidang tertentu”.<sup>8</sup> Prestasi diperoleh melalui perjuangan yang dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk melakukan tindakan. Untuk mewujudkan prestasi diperlukan langkah-langkah nyata yang harus dilakukan untuk mempersiapkan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32-33

<sup>8</sup> Sri Puspita Murni, *Kiat-Kiat Menjadi Bintang*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), hlm. 147

“Prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik”.<sup>9</sup> Pendapat lain juga mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian belajar dan prestasi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan cita-cita.

## 2) Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk menentukan keberhasilan belajar.<sup>11</sup>

Nitko dan Bookhart mendefinisikan “evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa.”<sup>12</sup> Menurut Tyler “evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai”.<sup>13</sup>

Tujuan dilaksanakannya kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.102-103

<sup>10</sup> Nana Sujdana, *Penilaian Hasil proses Belajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hlm.159

<sup>12</sup> Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung:CV. Wacana Prima, 2008), hlm.2

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 2

sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara kontinue.

Fungsi utama prestasi belajar antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambing pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan fungsi dari prestasi belajar yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa baik individual maupun kelompok. Hal tersebut disebabkan karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

### **3) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, sebagai subyek belajar. Prestasi diperoleh melalui perjuangan yang

---

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip teknik prosedur*, (Bandung:PT. remaja Rosdakarya, 1990), hlm.2

dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk melakukan tindakan. Tinggi rendahnya prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengiringi proses belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Prestasi belajar yang dicapai seseorang tidak terlepas dari adanya interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi:

- 1) Faktor internal, antara lain: a) Faktor jasmaniah (fisiologis), misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. b) Faktor psikologis, terdiri dari: (1) Faktor intelektual yang meliputi: (a) faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat (b) faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki (2) faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi. c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor eksternal, ialah: a) Faktor sosial yang terdiri atas: (1) lingkungan keluarga (2) lingkungan sekolah (3) lingkungan masyarakat (4) lingkungan kelompok b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim. d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (internal) dan yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138

## 2. Model Pengajaran *Direct Instruction*

### a. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, komputer, kurikulum, dan lain – lain. Ada pendapat menyatakan menyatakan, “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*”<sup>16</sup> Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu bentuk perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran serta untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran guna mencapai tujuan belajar tertentu. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur.

Ciri – ciri tersebut yaitu: 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3)

---

<sup>16</sup> Arend Richard, *Classroom Instructional*, (Jakarta: Salemba Empat, 1997), h.7

Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>17</sup>

## **b. Hakikat Model Pengajaran *Direct Instruction***

### **1) Pengertian *Direct Instruction***

Pengajaran langsung atau biasa disebut *direct instruction* merupakan metode pembelajaran langsung yang khusus dikembangkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa tentang konsep dasar yang diajarkan selangkah demi selangkah. Metode Pembelajaran *direct instruction* dapat berbentuk demonstrasi, pelatihan, kelompok kerja, sehingga metode pembelajaran ini setingkat lebih maju daripada metode pembelajaran konvensional ceramah dan diskusi tanpa mengesampingkan peran guru sebagai fasilitator serta pengelola kelas.

Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut **Arends** model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk

---

<sup>17</sup> Kardi S dan Nur, *Pengajaran Langsung* (Surabaya: Universitas Press, 2000), h. 9

membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.<sup>18</sup>

Uraian tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran langsung telah digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau kemampuan baru kepada kelompok besar siswa, memberikan ujian pemahaman materi dengan berlatih di bawah bimbingan guru (latihan terbimbing/ terkontrol) dan mendorong mereka melanjutkan latihan di bawah pengawasan guru (latihan terbimbing). Pengajaran langsung menurut **Kardi** dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok.<sup>19</sup>

Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pengajaran *direct instruction* merupakan cara mengajar dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan suatu konsep atau kemampuan baru kepada siswa secara bertahap dan terkontrol. Dengan pengajaran langsung, siswa diarahkan untuk memahami materi secara bertahap. Dalam hal ini, guru ditekankan bisa

---

<sup>18</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta:kencana, 2009), hlm. 41

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 43

mengatur waktu secara optimal dengan cara yang menyenangkan untuk meniadakan kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar.

*Direct instruction* mengarah pada dunia akademis yaitu metode pengajaran yang menggunakan materi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pada metode ini tujuan pada aktivitas pengajaran adalah jelas bagi siswa, alokasi waktu untuk instruksi cukup dan kontinue, isi materi berkembang, performance siswa dimonitor dan feedback pada siswa diberikan segera dan berorientasi akademis. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa siswa memang diharapkan dapat menemukan cara sendiri untuk membaca atau menghitung, tapi pada dasarnya semua siswa harus belajar untuk menggali ilmu pengetahuan beserta konsepnya.

Model pengajaran *direct instruction* memiliki karakteristik hampir sama dengan metode pembelajaran yang diarahkan oleh guru (*teacher instruction*). Pembelajaran ini juga terfokus pada kegiatan guru dan pengorganisasian kelas. Tetapi, fokus utama pembelajaran ini terletak pada belajar, dan penekanan pada keterlibatan siswa di dalam mengerjakan tugas akademik dengan pengaturan waktu yang telah disesuaikan agar siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Ciri – ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan

- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.<sup>20</sup>

Selain itu, juga dalam pengajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain:

- (1) ada alat yang akan didemonstrasikan; dan
- (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).<sup>21</sup>

## B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Di antara para peneliti yang membahas tentang pengajaran langsung adalah:

1. Fatimah Ratnasari dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran *Direct Instruction* Disertai Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Laju Reaksi Siswa Kelas XI SMAN I Colomadu".<sup>22</sup> Hasil penelitian menunjukkan sikap positif siswa selama pembelajaran ditunjukkan dengan sering mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/siswa, sering membaca buku/LKS, sering melaksanakan tugas kelompok, sering menulis sesuai dengan proses belajar mengajar. Sedangkan respon siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan guru secara umum siswa menyatakan setuju. Pembelajaran *Direct Instruction* disertai diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia pada materi pokok laju reaksi.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hl.43

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.43

<sup>22</sup> Fatimah Ratnasari, *Implementasi Pembelajaran Direct Interaction Disertai Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Laju reaksi Siswa kelas XI SMAN I Colomadu*, (Surakarta:UNS, 2007)

2. Yuli Sulisnayanti dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK2 SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Diklat 2008/2009.”<sup>23</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi (baik proses maupun hasil) melalui penerapan metode pembelajaran *Direct Instruction*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) keaktifan siswa dalam apersepsi menunjukkan peningkatan dari 48.7% atau 19 siswa menjadi 87% atau 34 siswa. (2) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka sebanyak 8 siswa pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa, (3) Dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 17 siswa, pada siklus II terdapat 33 siswa. (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 59.5% atau 22 siswa menjadi 86,8% atau 33 siswa.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal maka diperlukan kerangka pemikiran yang sesuai dengan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan penulis dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :

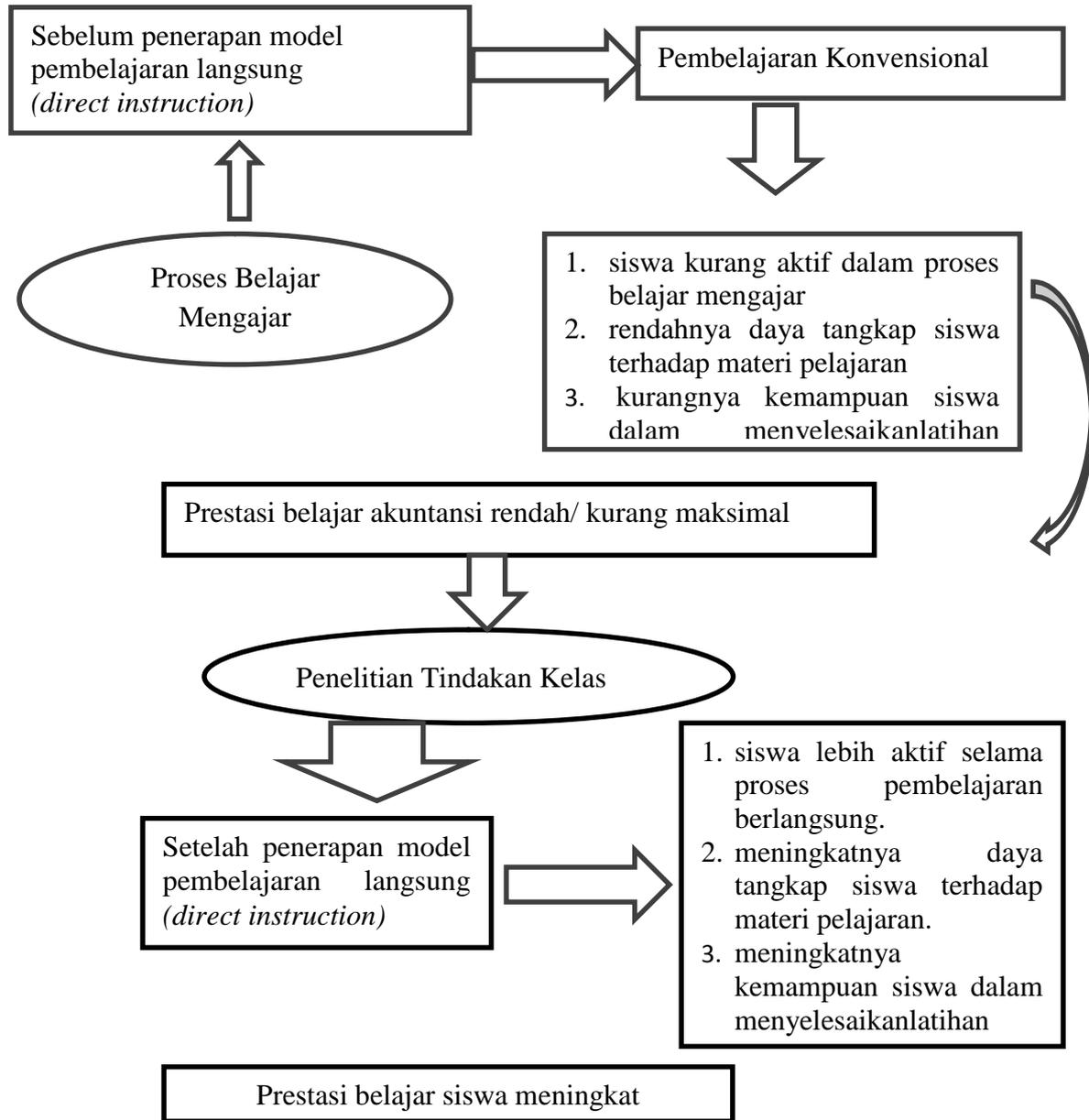
---

<sup>23</sup> Yuli Sulisnayanti, *Penerapan Metode Direct Ineraction Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi kelas X AK2 SMKN 3 Surakarta* (Surakarta:UNS, 2009)

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran ekonomi di MAN Pangean adalah kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang menghindari mengerjakan tugas dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka sangat kurang. Selain itu pemakaian metode mengajar yang kurang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan guru menghadapi masalah dalam membangkitkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Dalam pelajaran akuntansi siswa dituntut untuk dapat memahami sebuah konsep sehingga diperoleh pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai konsep-konsep akuntansi, bukan hanya menghafal teori. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran ekonomi adalah metode *direct instruction*.

Metode *direct instruction* mengarah pada dunia akademis yaitu metode pengajar yang menggunakan materi yang terstruktur dan berkelanjutan. Pada metode ini tujuan pada aktivitas pengajaran adalah tingkat pemahaman konsep pelajaran bagi siswa, alokasi waktu untuk instruksi cukup dan kontinue, isi materi berkembang, performance siswa dimonitor dan feedback pada siswa diberikan segera dan berorientasi akademis. Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil dalam masalah penelitian di atas dan sesuai dengan judul

masalah penelitian, yaitu: “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pengajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi Kelas XIIPS MAN Pangean Tahun Ajaran 2011/2012”, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan. 1 Kerangka Berpikir

## D. INDIKATOR KEBERHASILAN

### 1) Indikator Kinerja

#### a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dalam pembelajaran *direct instruction*, yaitu sebagai berikut :

1. Guru melakukan apersepsi
2. Guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar
3. Guru menjelaskan konsep materi yang dipelajari
4. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok
5. Guru memberikan latihan terbimbing
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir
7. Guru mengawasi siswa dengan baik
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan temannya
9. Guru memberikan perhatian menyeluruh dari awal sampai akhir pembelajaran
10. Guru memperhatikan kondisi siswa yang duduk dibarisan paling belakang
11. Guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan pengerjaan soal disesuaikan dengan kemampuan siswa
12. Guru berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelas terhadap siswa
13. Guru melakukan pendekatan secara individu

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran *direct instruction* adalah :

1. Siswa menjawab salam
2. Siswa siap untuk belajar
3. Siswa menanggapi ketika guru sedang absensi
4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan
5. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami
6. Siswa membagi kelompok berdasarkan absen
7. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
8. Siswa memahami materi yang diberikan
9. Siswa antusias terhadap proses pembelajaran
10. Siswa tertib selama pembelajaran
11. Siswa membagi kelompok berdasarkan nomor urut absen
12. Siswa mengerjakan soal secara berkelompok
13. Siswa membuat kesimpulan dari hasil kelompoknya
14. Siswa berani berani mengungkapkan pendapatnya di depan guru
15. Siswa menerima/merespon tugas yang diberikan dengan baik

2) Indikator Hasil

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi pada

pokok bahasan persamaan akuntansi melalui pengoptimalan penerapan model pengajaran *direct instruction*.

Tabel.1: Indikator Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

<b>Aspek yang diukur</b>	<b>Persentase</b>	<b>Target Capaian Cara mengukur</b>
Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran /tanya jawab	70%	Diamati saat guru memberikan apersepsi kepada siswa pada awal pembelajaran
Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi/kelompok	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian, keaktifan dan kesungguhan dalam kegiatan diskusi.
Ketelitian dan ketepatan siswa dalam Menyelesaikan soal	80%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang diteliti dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal
Ketuntasan hasil belajar (standar nilai 70)	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 70 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi terdapat 17 siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran ekonomi yaitu 70,00. Dari hasil ulangan (untuk materi menyusun laporan keuangan pada perusahaan jasa), nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40,00 sedangkan nilai tertinggi adalah 90,00. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa prestasi belajar siswa tidak merata. Sedangkan untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, mayoritas siswa masih mengerjakan di kelas

sebelum pelajaran dimulai. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### A. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan landasan teori yang mencakup tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran, maka dapat penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut "Penerapan Model Pengajaran *Direct Instruction* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi di MAN Pangean Tahun Ajaran 2011/2012.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

##### B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau pada bulan Maret sampai Juni 2012.

##### C. Rancangan Penelitian

Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi untuk

perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam dua siklus.

## 1. Rancangan Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran. Beberapa perangkat yang disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal –soal tes tertulis.
- 2) Mempersiapkan model mengajar dalam hal ini model yang digunakan adalah model *Direct Instruction*.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran dan instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis.
- 4) Menetapkan indikator ketercapaian.

Tabel.2 Target Capaian Indikator Prestasi Belajar

<b>Aspek yang diukur</b>	<b>Persentase</b>	<b>Target Capaian Cara mengukur</b>
Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran /tanya jawab	70%	Diamati saat guru memberikan apersepsi kepada siswa pada awal pembelajaran
Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi/kelompok	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian, keaktifan dan kesungguhan dalam kegiatan diskusi.
Ketelitian dan ketepatan siswa dalam Menyelesaikan soal	80%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang diteliti dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal
Ketuntasan hasil belajar (standar nilai 70)	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 70 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi terdapat 16 siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran ekonomi yaitu 70,00. Dari hasil ulangan (untuk materi menyusun laporan keuangan pada perusahaan jasa), nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40,00 sedangkan nilai tertinggi adalah 90,00. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa prestasi belajar siswa tidak merata. Sedangkan untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, mayoritas siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran dimulai. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak pelaksanaan tindakan.

c. Tahap Observasi dan Interpretasi

Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan model *direct instruction* pada proses pembelajaran tentang kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama untuk mendapatkan data.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu di perbaiki/disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus II dan siklus III.

## 2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut.

## 3. Siklus III

Seperti pada siklus II, pada siklus III perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus II sebagai upaya perbaikan dari siklus. Pada siklus III materi yang digunakan adalah materi lanjutan dari siklus II.

Model pengajaran *direct instruction* memiliki karakteristik hampir sama dengan metode pembelajaran yang diarahkan oleh guru (*teacher instruction*). Pembelajaran ini juga terfokus pada kegiatan guru dan pengorganisasian kelas. Tetapi, fokus utama pembelajaran ini terletak pada belajar, dan penekanan pada keterlibatan siswa di dalam mengerjakan tugas akademik dengan pengaturan waktu yang telah disesuaikan agar siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi. Ciri –

ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut:1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.Selain itu, juga dalam pengajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain: (1) ada alat yang akan didemonstrasikan; dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).<sup>24</sup>

Langkah – langkah pembelajaran model pengajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola – pola pembelajaran secara umum. Langkah – langkah pengajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

### **1. Tugas – Tugas Perencanaan**

#### a) Merumuskan Tujuan

Tujuan yang baik perlu berorientasi pada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

#### b) Memilih Isi

Dalam memilih materi ajar harus mengacu pada GBPP kurikulum yang berlaku, dan buku ajar tertentu.

---

<sup>24</sup>Trianto, *mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta:kencana, 2009), h.46-52

c) Melakukan Analisis Tugas

Dalam mengembangkan pemahaman yang mudah dan pada akhirnya penguasaan, keterampilan dan pengertian kompleks itu lebih dahulu harus dibagi menjadi komponen bagian, sehingga dapat diajarkan berurutan dengan logis dan tahap demi tahap.

d) Merencanakan Waktu dan Ruang

Pada suatu pengajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru: (1) memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa, dan (2) memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas – tugasnya dengan perhatian yang optimal. Mengenal dengan baik siswa yang akan diajar, sangat bermanfaat untuk menentukan alokasi waktu pembelajaran. Merencanakan dan mengelola ruang untuk pengajaran langsung juga sama pentingnya.<sup>25</sup>

## **2. Tugas – Tugas Interaktif**

a) Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

b) Presentasi dan Demonstrasi

(1) Mencapai Kejelasan

---

<sup>25</sup>Kardi S dan Nur, *Pengajaran Langsung* (Surabaya:Uversitas Press,2000), h. 18-23

Hasil – hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

(2) Melakukan Demonstrasi

c) Memberikan Latihan Terbimbing

d) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik.<sup>26</sup>

Pada model pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting.

Sintaks model pengajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap sebagai berikut:

<b>FASE</b>	<b>PERAN GURU</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan, informasi latarbelakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing Pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari – hari.

Tabel.3 Sintaks Model Pengajaran Langsung

<sup>26</sup> Kardi S dan Nur, *Pengajaran Langsung* (Surabaya: Uversitas Press, 2000),

Prosedur Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan

2. Tahap Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan bentuk tindakan yang sesuai dalam bentuk RPP
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam tiga siklus, yaitu : siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pengajaran *direct instruction*, yakni untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

pokok bahasan persamaan akuntansi. Hal ini diukur dari tingkat keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi.

#### 5. Tahap observasi dan interpretasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru.

#### 6. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian bersama dengan guru mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

#### 7. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan.

#### b. Observasi

Observasi dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru dengan melaksanakan, mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran

c. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dilakukan dengan dua cara, yaitu tertulis dan praktek dengan mendemonstrasikan pekerjaan mereka di depan kelas.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>27</sup>, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (yang sedang dicari persentasenya)

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu (*Number of cases*)

100 % = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria persentase tersebut sebagai berikut :

1. Apabila persentase antara 76 – 100 dikatakan “mampu”
2. Apabila persentase antara 56 – 75 dikatakan “cukup mampu”
3. Apabila persentase antara 40 – 55 dikatakan “kurang mampu”
4. Apabila persentase kurang dari 40 dikatakan “tidak mampu”

---

<sup>27</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

##### B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau pada bulan Maret sampai Juni 2012.

##### C. Rancangan Penelitian

Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi untuk

perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam dua siklus.

## 1. Rancangan Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran. Beberapa perangkat yang disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal –soal tes tertulis.
- 2) Mempersiapkan model mengajar dalam hal ini model yang digunakan adalah model *Direct Instruction*.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran dan instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis.
- 4) Menetapkan indikator ketercapaian.

Tabel.2 Target Capaian Indikator Prestasi Belajar

Aspek yang diukur	Persentase	Target Capaian Cara mengukur
Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran /tanya jawab	70%	Diamati saat guru memberikan apersepsi kepada siswa pada awal pembelajaran
Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi/kelompok	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian, keaktifan dan kesungguhan dalam kegiatan diskusi.
Ketelitian dan ketepatan siswa dalam Menyelesaikan soal	80%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang diteliti dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal
Ketuntasan hasil belajar (standar nilai 70)	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 70 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Persamaan Akuntansi terdapat 16 siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran ekonomi yaitu 70,00. Dari hasil ulangan (untuk materi menyusun laporan keuangan pada perusahaan jasa), nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40,00 sedangkan nilai tertinggi adalah 90,00. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa prestasi belajar siswa tidak merata. Sedangkan untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, mayoritas siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran dimulai. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak pelaksanaan tindakan.

c. Tahap Observasi dan Interpretasi

Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan model *direct instruction* pada proses pembelajaran tentang kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama untuk mendapatkan data.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu di perbaiki/disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus II dan siklus III.

## 2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut.

## 3. Siklus III

Seperti pada siklus II, pada siklus III perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus II sebagai upaya perbaikan dari siklus. Pada siklus III materi yang digunakan adalah materi lanjutan dari siklus II.

Model pengajaran *direct instruction* memiliki karakteristik hampir sama dengan metode pembelajaran yang diarahkan oleh guru (*teacher instruction*). Pembelajaran ini juga terfokus pada kegiatan guru dan pengorganisasian kelas. Tetapi, fokus utama pembelajaran ini terletak pada belajar, dan penekanan pada keterlibatan siswa di dalam mengerjakan tugas akademik dengan pengaturan waktu yang telah disesuaikan agar siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi. Ciri –

ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut:1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.Selain itu, juga dalam pengajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain: (1) ada alat yang akan didemonstrasikan; dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).<sup>1</sup>

Langkah – langkah pembelajaran model pengajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola – pola pembelajaran secara umum. Langkah – langkah pengajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

### **1. Tugas – Tugas Perencanaan**

#### a) Merumuskan Tujuan

Tujuan yang baik perlu berorientasi pada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

#### b) Memilih Isi

Dalam memilih materi ajar harus mengacu pada GBPP kurikulum yang berlaku, dan buku ajar tertentu.

---

<sup>1</sup>Trianto, *mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta:kencana, 2009), h.46-52

c) Melakukan Analisis Tugas

Dalam mengembangkan pemahaman yang mudah dan pada akhirnya penguasaan, keterampilan dan pengertian kompleks itu lebih dahulu harus dibagi menjadi komponen bagian, sehingga dapat diajarkan berurutan dengan logis dan tahap demi tahap.

d) Merencanakan Waktu dan Ruang

Pada suatu pengajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru: (1) memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa, dan (2) memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas – tugasnya dengan perhatian yang optimal. Mengenal dengan baik siswa yang akan diajar, sangat bermanfaat untuk menentukan alokasi waktu pembelajaran. Merencanakan dan mengelola ruang untuk pengajaran langsung juga sama pentingnya.<sup>2</sup>

## **2. Tugas – Tugas Interaktif**

a) Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

b) Presentasi dan Demonstrasi

(1) Mencapai Kejelasan

---

<sup>2</sup>Kardi S dan Nur, *Pengajaran Langsung* (Surabaya:Uversitas Press,2000), h. 18-23

Hasil – hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

(2) Melakukan Demonstrasi

c) Memberikan Latihan Terbimbing

d) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik.<sup>3</sup>

Pada model pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting.

Sintaks model pengajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap sebagai berikut:

<b>FASE</b>	<b>PERAN GURU</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing Pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari – hari.

Tabel.3 Sintaks Model Pengajaran Langsung

<sup>3</sup> Kardi S dan Nur, *Pengajaran Langsung* (Surabaya: Universitas Press, 2000),

Prosedur Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan

2. Tahap Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan bentuk tindakan yang sesuai dalam bentuk RPP
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam tiga siklus, yaitu : siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pengajaran *direct instruction*, yakni untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

pokok bahasan persamaan akuntansi. Hal ini diukur dari tingkat keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi.

#### 5. Tahap observasi dan interpretasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru.

#### 6. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian bersama dengan guru mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

#### 7. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan.

#### b. Observasi

Observasi dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru dengan melaksanakan, mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran

c. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dilakukan dengan dua cara, yaitu tertulis dan praktek dengan mendemonstrasikan pekerjaan mereka di depan kelas.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>4</sup>, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (yang sedang dicari persentasenya)

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu (*Number of cases*)

100 % = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria persentase tersebut sebagai berikut :

1. Apabila persentase antara 76 – 100 dikatakan “mampu”
2. Apabila persentase antara 56 – 75 dikatakan “cukup mampu”
3. Apabila persentase antara 40 – 55 dikatakan “kurang mampu”
4. Apabila persentase kurang dari 40 dikatakan “tidak mampu”

---

<sup>4</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN Pangean

Sesuai dengan hakikat dari tujuan pembangunan di Negara kita adalah pembangunan manusia seutuhnya agar menjadi manusia yang sehat, dinamis dan mempunyai keselarasan, keserasian yang bukan saja berfokus pada kehidupan duniawi saja akan tetapi juga kehidupan ukhrowi. Untuk mencapai kebaikan akhirat kelak diperlukan orang-orang yang berilmu agama, yang dapat memberi contoh teladan, membina dan membimbing masyarakat dan lingkungannya untuk bisa melaksanakan ajaran-ajaran dan norma-norma keagamaan, maka dengan itu sangat diperlukan wadah sarana pendidikan agama islam.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangean merupakan sekolah tingkat SLTA yang pertama sekali di kecamatan Pangean. Pada awal berdirinya, MAN pangean bernaung dibawah binaan Yayasan pendidikan Islam (YPI) Darussalam Pangean, yang bernama Madrasah Aliyah Darussalam Pangean yang dirikan pada tahun 1985. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama KMA Nomor : 49 tahun 2009 tanggal 6 maret 2009 tentang penetapan madrasah Aliyah negeri, maka berubahlah namanya menjadi Madrasah Aliyah negeri (MAN) Pangean.





22	Ruang Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Asrama	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Mushallah	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Bangsas Kenderaan	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Menara / Pompa Air	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Rumah Penjaga	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Rumah Kepala	-	-	-	-	-	-	-	-
30	WC Guru	2 M <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-	-
31	WC Siswa	4 M <sup>2</sup>	-	-	-	1	-	-	-
32	Parkir	6 M <sup>2</sup>	-	-	-	2	-	-	-
33	Gudang	24 M <sup>2</sup>	-	-	-	1	-	-	-
34	Pagar	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b><u>Mobiler</u></b>								
1	Lemari Guru	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Meja Guru	3	-	-	-	-	-	-	-
3	Kursi Guru	3	-	-	-	-	-	-	-
4	Almari Siswa	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Meja Siswa	115	-	-	-	-	-	-	-
6	Kursi Siswa	115	-	-	-	-	-	-	-
7	Peralatan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Keterampilan / kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Peralatan labor IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Peralatan Labor Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Peralatan labor IPS	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Peralatan labor Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Peralatan Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Peralatan KM /WC	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Telephone	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Komputer	3	-	-	-	-	-	-	-
17	Listrik / KWH	4400 KWH	-	-	-	-	-	-	-

*Sumber: Data Laporan Bulanan MAN Pangean*

## 5. Kurikulum MAN Pangean

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, sangat penting adanya suatu pedoman agar usaha yang dilakukan jangan sampai

menyimpang dari tujuan yang dipakai. Di sinilah letak pentingnya kurikulum sebagai acuan pentingnya pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MAN Pangean adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk kurikulum umum sama dengan sekolah SLTA lainnya, sedangkan yang membedakan adalah mata pelajaran keagamaan, yaitu aqidah akhlak, qur'an hadits, fiqh, bahasa arab, SKI. Dan dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) di madrasah ini tertuang dalam ekstrakurikuler seperti pramuka, kerohanian, PIK-KRR, yang telah berhasil mengikuti berbagai perlombaan dan mendapatkan penghargaan baik ditingkat kabupaten maupun ditingkat propinsi.

## B. Hasil penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

### 1. Siklus I

Penerapan pembelajaran ekonomi pada siklus I melalui model pengajaran *Direct Instruction* dengan metode diskusi kelompok dan demonstrasi adalah :

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan Tindakan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2012 di ruang guru MAN Pangean. Pelaksanaan tindakan pada

siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama (Sabtu, 24 Maret 2012)

- 1) Salam pembuka dan absensi siswa kemudian memperkenalkan peneliti serta tujuannya mengadakan penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru selama penelitian berlangsung.
- 2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat belajar siswa.
- 3) Mengulangi sedikit materi yang dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
- 4) Guru bersama peneliti menjelaskan konsep prinsip keseimbangan antara harta dan Modal. Siswa memperhatikan dengan seksama.
- 5) Guru bersama peneliti membuka kesempatan untuk tanya jawab.
- 6) Guru bersama peneliti membagi siswa dalam kelompok berdasarkan urutan nomor absen yang dibagi dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 orang.
- 7) Guru bersama peneliti membagikan latihan soal untuk dikerjakan dengan berdiskusi dengan kelompoknya, agar terjadi interaksi

dalam penyatuan konsepsi dan memonitoring jalannya diskusi kelompok dengan baik dan memberikan penilaian proses.

- 8) Guru mempersilahkan siswa dari masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya
- 9) Guru bersama peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah sebagai latihan mandiri kepada siswa. Agar semua siswa mampu memahami materi sepenuhnya.
- 10) Guru bersama peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan membahas hasil tugas pekerjaan rumah siswa,
- 11) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan menutup pelajaran dengan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua (Sabtu, 28 Maret 2012)

- (1) Salam pembuka dan absensi siswa.
- (2) Guru bersama peneliti mengulas sedikit materi yang telah disampaikan dengan memberikan tanya jawab kepada siswa dan dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi kelas.
- (3) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dengan kelompoknya masing-masing.
- (4) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan.
- (5) Guru bersama peneliti mengoreksi jalannya diskusi dan memberikan kesimpulan.

- (6) Guru bersama peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan hasil latihan soal mandiri yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- (7) Guru bersama peneliti memonitoring hasil pekerjaan siswa kemudian membahasnya bersama-sama. Siswa yang masih belum paham diberi kesempatan untuk bertanya.
- (8) Guru bersama peneliti menjelaskan kembali secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal.
- (9) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal dari materi dan tugas yang sudah dibahas. Siswa akan berpikir apakah jawaban mereka sudah sesuai dengan konsep yang diharapkan.
- (10) Siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah disampaikan.
- (11) Guru bersama peneliti membagikan soal untuk evaluasi akhir dan meminta siswa agar tidak saling bekerja sama.
- (12) Guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
- (13) Guru bersama peneliti meminta lembar jawab soal.

(14) Guru bersama peneliti membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya.

(15) Salam penutup

- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Persamaan Akuntansi Perusahaan Jasa dengan model pembelajaran *Direct Instruction*.
- 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian

#### **b. Pelaksanaan Tindakan I**

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah Persamaan Akuntansi.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 24 Maret 2012)
  - a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam absensi siswa.
  - b) Peneliti mengkondisikan kelas untuk mengecek apakah siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa diberi motivasi oleh peneliti sebelum memulai pelajaran.
  - c) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari.
  - d) Peneliti mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang ada kaitannya dengan materi Persamaan Akuntansi yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk

mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi tersebut. Dalam kegiatan ini hanya beberapa siswa yang terlihat aktif menjawab pertanyaan, kebanyakan dari mereka masih terlihat malu-malu untuk menjawab.

- e) Peneliti melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan konsep Prinsip Keseimbangan Persamaan Akuntansi dan menjelaskan Prinsip keseimbangan antara harta dan Modal. Peneliti mendemonstrasikan konsep keseimbangan tersebut. Siswa memperhatikan dengan seksama.
- f) Peneliti memberikan kesempatan dan mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Pada awalnya tidak ada siswa yang bertanya kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara acak dan apabila siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab maka pertanyaan akan dilempar ke siswa yang lain. Pada saat itu hanya ada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
- g) Guru bersama peneliti membagi siswa dalam kelompok berdasarkan urutan absen yang dibagi dalam 3 kelompok dan terdiri dari 8 orang.
- h) Guru bersama peneliti membagikan latihan soal terbimbing untuk dikerjakan dengan berdiskusi dengan kelompoknya.
- i) Guru bersama peneliti berkeliling untuk memonitoring jalannya diskusi kelompok dengan baik sambil memberikan penilaian proses.

- j) Guru bersama peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah sebagai latihan mandiri kepada siswa agar semua siswa mampu memahami materi sepenuhnya.
  - l) Guru bersama peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan membahas hasil tugas pekerjaan rumah siswa.
  - j) Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi berakhir, peneliti mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Awalnya tidak ada satu pun perwakilan dari kelompok yang bersedia maju secara sukarela untuk mempresentasikan pekerjaan kelompoknya. Kemudian peneliti menunjuk kelompok I untuk maju.
  - k) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Guru bersama peneliti memberitahukan bahwa presentasi dan diskusi kelas akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.
  - l) Guru bersama peneliti menutup pelajaran dengan salam penutup.
- 2) Pertemuan Kedua ( Rabu, 28 Maret 2012)
- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan absensi siswa.
  - b) Guru bersama peneliti menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran hari ini.
  - c) Guru bersama peneliti mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan tanya jawab kepada siswa.

- d) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dengan kelompoknya masing-masing.
- e) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan.  
Pada pertemuan ini diharapkan semua kelompok bisa maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kesempatan pertama langsung digunakan oleh kelompok II dan dilanjutkan kelompok III.
- f) Pada saat diskusi berlangsung, tidak ada siswa yang bertanya, nampaknya semua sudah jelas dengan presentasi yang disampaikan. Kemudian ada salah seorang siswa menambahkan sedikit pendapatnya untuk melengkapi presentasi dari kelompok III tersebut.
- j) Guru bersama peneliti mengoreksi jalannya diskusi hari ini dan memberikan kesimpulan.
- k) Guru bersama peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan hasil pekerjaan dari latihan soal mandiri yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- l) Guru bersama peneliti memonitoring hasil pekerjaan siswa, sebagian besar siswa telah mampu mengerjakan dengan benar, namun ada beberapa yang masih kurang sempurna. Kemudian guru membahasnya bersama-sama. Siswa yang masih belum paham diberi kesempatan untuk bertanya.
- m) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara

konsep maupun dengan latihan soal dari materi dan tugas yang sudah dibahas. Siswa akan berpikir apakah jawaban mereka sudah sesuai dengan konsep yang diharapkan oleh kompetensi dasar.

- n) Siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah disampaikan.
- o) Guru bersama peneliti membagikan soal untuk evaluasi akhir dan meminta siswa agar dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
- p) Guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib.
- q) Guru bersama peneliti meminta lembar jawab soal.
- r) Guru bersama peneliti membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya.
- s) Salam penutup

### **c. Observasi dan Interpretasi**

Peneliti mengamati proses pembelajaran persamaan akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas XI IPS MAN Pangean. Pada pertemuan pertama yaitu hari 24 Maret 2012, guru bersama peneliti menyampaikan materi prinsip keseimbangan persamaan akuntansi melalui model pengajaran *Direct Instruction* dengan metode diskusi dan demonstrasi secara jelas dan mengadakan presentasi hasil latihan soal (latihan secara terbimbing) yang diberikan kepada siswa secara

berkelompok. Kemudian di akhir pembelajaran pada pertemuan guru bersama peneliti memberikan latihan soal (latihan secara mandiri) kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua yaitu hari Sabtu 28 maret 2012, guru bersama peneliti meminta siswa untuk melanjutkan presentasi dan diskusi kelas dari pertemuan sebelumnya. guru bersama dan melakukan pembahasan atas hasil pekerjaan siswa serta mengadakan evaluasi akhir dari siklus I agar hasil belajar dari siklus I dapat segera diketahui. Berdasarkan kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran persamaan akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar persamaan akuntansi di kelas XI IPS, diperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel. 6: Hasil/ Prestasi Belajar Siswa Siklus 1

Aspek yang diukur	Persentase target capaian	Jumlah Siswa Yang Aktif		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
Keaktifan siswa selama pembelajaran	70%	10 siswa	41,66%	Belum tercapai
Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	70%	9 siswa	37,50%	Belum tercapai
Ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal	80%	13 siswa	54,16%	Belum tercapai

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan untuk tiap aspek yang diukur belum dapat tercapai pada pelaksanaan tindakan siklus I. Keaktifan siswa selama pembelajaran yang tercapai pada siklus I sebesar 41,66% atau sebanyak 10 siswa. Sedangkan untuk aspek keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok tercapai sebesar 37,50% atau sebanyak 9 siswa dan untuk aspek ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal tercapai sebesar 54,16% atau sebanyak 13 siswa.

Berdasarkan kuis pada siklus I, ketuntasan hasil belajar (Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70) yang tercapai pada siklus I sebanyak 15 siswa dengan presentase sebesar 62,5% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 67,91. Ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat padatable berikut.

Tabel.7; Ketuntasan belajar Siswa Siklus I

<b>Ketuntasan Hasil Belajar</b>	<b>Kriteria Jumlah siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	15 siswa	62,50%
Tidak Tuntas	9 siswa	37,50%
Jumlah	24 siswa	100%

#### **d.Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus I ini adalah:

- a) Masih banyak siswa merasa segan bertanya langsung pada guru pada saat pembelajaran, mereka baru mau bertanya atau mengemukakan pendapat setelah ditunjuk langsung oleh guru. Mereka merasa lebih nyaman bertanya kepada guru apabila guru mendekati mereka (seperti pada saat monitoring).
- b) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan lebih memberi perhatian kepada siswa yang bertanya.
- c) Guru dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh atau mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan siswa untuk mengungkapkan permasalahannya tentang materi yang belum dipahami kepada guru.
- d) Guru kurang berperan dalam kegiatan diskusi kelas, sehinggadiskusi kelas hanya dimanfaatkan siswa yang aktif dan pandai bicara.
- e) Pada saat evaluasi, guru kurang memperhatikan kondisi siswa yang duduk dibarisan belakang. Hal ini mengakibatkan siswa yang duduk dibelakang kurang sportif dalam mengerjakan soal, masih ada beberapa siswa yang bertanya dan menyontek jawaban teman sebelahnya.

2) Beberapa kekurangan yang ditemukan dari segi siswa adalah sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya didepan guru. Siswa masih cenderung berani jika berhadapan dengan teman sebayanya.
- b) Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini.
- b) Keterampilan berkomunikasi di depan kelas seperti pada saat presentasi masih kurang. Guru sebaiknya memberikan masukan bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam hal ini waktu presentasi, memberikan pendapat dan bertanya.
- c) Siswa yang sudah mencapai standar nilai 70 ke atas sebanyak 15 siswa (62,5% dari 24 siswa) dan siswa tersebut dapat dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 40 dan nilai rata-rata kelas yaitu 67,91.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain :

- (1) Guru lebih banyak melakukan pendekatan dan monitoring yang merata kepada semua siswa, selain sebagai pengawasan juga agar tidak ada siswa yang merasa kurang diperhatikan.

- (2) Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa. Agar siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran.
- (3) Guru lebih banyak meluangkan waktu kepada siswa untuk bertanya, sehingga siswa merasa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan permasalahannya tentang materi yang belum dipahami.
- (4) Guru lebih aktif dan ikut terlibat didalam diskusi kelas. Iktu menyumbangkan ide dalam memberi penguatan materi kepada siswa yang masih bingung agar siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan tersebut. Setelah itu baru kemudian beralih ke konsep atau materi selanjutnya.
- (5) Guru lebih memperhatikan kondisi siswa yang duduk dibarisan belakang pada saat kuis sehingga hal tersebut tidak memungkinkan bagi siswa yang mencoba bertanya jawaban pada teman yang duduk di sebelahnya.

## **2. Siklus II**

Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berdasarkan refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif dan prestasi belajarnya kurang maksimal. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada Siklus II adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan Tindakan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2012 di ruang guru MAN Pangean. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I terdapat beberapa kekurangan, kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan rancangan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran persamaan akuntansi dengan menggunakan model pengajaran *Direct Instruction*, skenario pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
  - a) Pertemuan Pertama (Rabu, 04 April 2012)
    - 1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
    - 2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
    - 3) Guru bersama peneliti memulai pelajaran dengan sedikit membahas hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
    - 4) Pelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan materi berikutnya yaitu Pencatatan transaksi dalam persamaan Akuntansi.

Penjelasan dimulai dengan transaksi modal dan dilanjutkan dengan perhitungannya.

- 5) Guru bersama peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Dalam kesempatan ini, guru lebih banyak meluangkan waktu daripada biasanya untuk siswa, agar proses tanya jawab dapat berjalan dengan baik. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru berusaha untuk membangkitkan siswa/memotivasi siswa agar mereka mau mengungkapkan permasalahannya mengenai materi yang sedang dibahas bersama.
- 6) Guru bersama peneliti memberikan latihan soal secara terkontrol tentang materi yang telah diberikan. Pada saat siswa mengerjakan, guru mendekati siswa-siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam mengerjakan soal
- 7) Siswa mencermati tugas yang diberikan guru. Guru memonitoring semua pekerjaan siswa.
- 8) Siswa bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya dalam mengerjakan tugas.
- 9) Guru bersama peneliti melakukan pembahasan latihan soal dengan meminta beberapa siswa untuk maju menjelaskan pekerjaannya di depan kelas.

10) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari bersama dan menutup pembelajaran.

b) Pertemuan kedua (Sabtu, 07 April 2012)

- 1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
- 2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Guru bersama peneliti memulai pelajaran dengan mengulas sedikit tentang latihan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab kepada siswa.
- 4) Pelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan materi berikutnya
- 5) Guru bersama peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah dijelaskan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang merasa belum jelas.
- 6) Guru bersama peneliti memberikan latihan soal secara terkontrol tentang materi yang telah dijelaskan. Siswa dibagi dalam 3 kelompok seperti biasanya, masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang. Pada saat siswa mengerjakan, guru mendekati siswa-siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam mengerjakan soal latihan.
- 7) Siswa mencermati tugas yang diberikan guru dan mengerjakannya dengan diskusi bersama kelompoknya. Guru

bersama peneliti memonitoring jalannya diskusi kelompok dengan baik serta memberikan penilaian proses.

- 8) Siswa bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya dalam mengerjakan tugas.
- 9) Guru bersama peneliti memberitahukan bahwa latihan soal tersebut akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan II**

Kegiatan pelaksanaan Tindakan II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yakni dilaksanakan selama 4 x 45 menit sesuai dengan scenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan/penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (Rabu, 04 April 2012)
  - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan absensi.
  - b) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa.
  - c) Guru bersama peneliti memulai pelajaran dengan sedikit membahas hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

- d) Guru bersama peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang dirasa kurang jelas dari pembahasan hasil evaluasi tersebut.
- e) Guru bersama peneliti melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan materi berikutnya yaitu Pencatatan Transaksi dalam persamaan Akuntansi dan mendemonstrasikan cara perhitungannya tersebut dengan baik dan benar.
- f) Guru bersama peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Dalam kesempatan ini, guru lebih banyak meluangkan waktu daripada biasanya untuk siswa, agar proses tanya jawab dapat berjalan dengan baik.
- g) Guru bersama peneliti memberikan latihan soal secara terkontrol tentang materi yang telah diberikan. Pada saat siswa mengerjakan, guru mendekati siswa-siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam mengerjakan soal latihan.
- h) Siswa mencermati tugas yang diberikan guru. Guru memonitoring semua pekerjaan siswa.
- i) Guru bersama peneliti melakukan pembahasan latihan soal dengan meminta beberapa siswa untuk maju menjelaskan pekerjaannya didepan kelas. Pada kesempatan ini ada beberapa siswa yang bersedia maju tanpa ditunjuk oleh guru.

- j) Guru bersama peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang masih kurang jelas dari penjelasan dua teman mereka, ataupun yang ingin mengungkapkan pendapat.
- k) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- l) Guru bersama peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 07 April 2012)

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Guru bersama peneliti memulai pelajaran dengan mengulas sedikit tentang latihan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab. Tidak ada siswa yang bertanya pada kesempatan ini, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswa pun menjawabnya dengan serempak, nampaknya semua sudah mampu memahami materi tentang tersebut.
- c) Kemudian guru bersama peneliti melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan materi berikutnya. Guru mendemonstrasikan cara penyusunannya serta perhitungannya dengan baik dan benar. Siswa memperhatikan dengan seksama.

- d) Guru bersama peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah dijelaskan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang merasa belum jelas. Siswa masih terlihat malu-malu untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat, kemudian guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan, dan ada beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar.
- e) Guru bersama peneliti memberikan latihan secara terkontrol tentang materi yang telah dijelaskan. Siswa dibagi dalam 3 kelompok seperti biasanya, masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang. Pada saat siswa mengerjakan, guru mendekati siswa-siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam mengerjakan latihan.
- f) Siswa mencermati tugas yang diberikan guru dan mengerjakannya dengan diskusi bersama kelompoknya dan jmemonitoring jalannya diskusi kelompok dengan baik serta memberikan penilaian proses.
- g) Siswa bertanya tentang kesulitan yang dihadapinya dalam mengerjakan tugas.
- h) Guru bersama peneliti memberitahukan bahwa latihan tersebut akan dibahas pada pertemuan berikutnya sebelum mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

### **c. Observasi dan Interpretasi**

Peneliti mengamati proses pembelajaran persamaan akuntansi dengan menggunakan model pengajaran *Direct Instruction* di kelas XI IPS. Pada

pertemuan pertama yaitu hari Rabu 04 April 2012, guru bersama peneliti menyampaikan materi lanjutan melalui model pengajaran *Direct Instruction* dengan metode diskusi dan demonstrasi secara jelas dan memberikan latihan soal secara terkontrol (latihan secara terbimbing) yang kepada siswa, kemudian dilanjutkan pembahasannya dengan meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Pada pertemuan kedua yaitu hari Sabtu 07 April 2012, guru bersama peneliti melanjutkan penjelasan materi pada Pencatatan Transaksi dalam Persamaan Akuntansi. Guru bersama peneliti memberikan latihan soal secara terkontrol, dan meminta siswa untuk mengerjakannya dengan diskusi secara kelompok.

Untuk pertemuan terakhir ini, digunakan oleh guru bersama peneliti untuk mengadakan evaluasi akhir dari siklus II agar hasil belajar dari siklus II dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran persamaan akuntansi dengan menggunakan model pengajaran *Direct Instruction* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan II.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil/ Prestasi Belajar Siswa SiklusII

Aspek yang diukur	Persentase Target capaian	Jumlah Siswa Yang Aktif		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
Keaktifan siswa selama pembelajaran	70%	13 siswa	54,16%	Belum tercapai
Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	70%	12 siswa	41,50%	Belum tercapai
Ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan / soal	80%	16 siswa	66,67%	Belum tercapai

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan untuk tiap aspek yang diukur belum dapat tercapai pada pelaksanaan tindakan siklus II. Keaktifan siswa selama pembelajaran yang tercapai pada siklus II sebesar 51,72% atau sebanyak 10 siswa. Sedangkan untuk aspek keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok tercapai sebesar 55,81% atau sebanyak 16 siswa dan untuk aspek ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal tercapai sebesar 64,78% atau sebanyak 19 siswa.

Berdasarkan kuis pada siklus II, ketuntasan hasil belajar (Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70) yang tercapai pada siklus II sebanyak 17 siswa dengan presentase sebesar 70,83% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 74,58. Ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel.9: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Kriteria Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	17 siswa	70,83%
Tidak Tuntas	7 siswa	29,17%
Jumlah	24 siswa	100%

### **a. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1) Kelemahan guru dalam siklus II ini adalah:

- Guru sudah dapat memahami kondisi konsentrasi siswa meskipun masih dirasa kurang bagi siswa.
- Guru terkesan mengabaikan beberapa siswa yang belum berkonsentrasi pada saat diadakan apersepsi. Sebaiknya guru memberikan perhatian menyeluruh pada siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

2) Sedangkan dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa bekerjasama dengan anggota dalam kelompok karena ketidakcocokan antara satu dengan yang lain.
- Dari segi hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas, sudah mencapai 17 siswa dan nilai rata-rata kelas juga sudah mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan, nilai rata-rata kelas mencapai 74,58. Nilai ini sudah di atas nilai standar. Sehingga dianggap pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan, meskipun belum 100% siswa dinyatakan tuntas belajar.

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan langsung terhadap anak yang mengalami kesulitan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga setiap siswa memiliki motivasi dan kesadaran bekerjasama dengan orang lain.
3. Guru harus memberikan motivasi, stimulus/umpan yang lebih intens daripada sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam hal mengungkapkan pendapat.

### **Siklus III**

Penerapan pembelajaran persamaan akuntansi pada siklus III melalui model pengajaran *Direct Instruction* adalah :

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus III**

Kegiatan perencanaan Tindakan III dilaksanakan pada hari Jumat tanggal Senin 09 April 2012 di ruang guru MAN Pangean. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I dan siklus II terdapat beberapa kekurangan, sehingga target yang diharapkan belum bisa tercapai secara maksimal. Kemudian disepakati bahwa

pelaksanaan tindakan pada siklus III akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan tindakan III meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran persamaan akuntansi dengan menggunakan model pengajaran *Direct Instruction*, dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama (Rabu, 11 April 2012)

- 1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa
- 2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- 3) Mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
- 4) Guru bersama peneliti menjelaskan konsep jurnal penutup. Guru menjelaskan rekening apa saja yang perlu ditutup pada akhir periode. Siswa memperhatikan dengan seksama.
- 5) Guru bersama peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan membuka kesempatan untuk tanya jawab. Kegiatan ini disebut asimilasi, dimana siswa diharapkan mampu mengintegrasikan antara konsep atau pengalaman

baru yang mereka lihat saat guru berdemonstrasi ke dalam skema atau pola yang sudah ada dipikirkannya.

- 6) Guru bersama peneliti membagi siswa dalam kelompok berdasarkan urutan nomor absen. Siswa dibagi dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 orang.
- 7) Guru bersama peneliti membagikan latihan soal untuk dikerjakan dengan berdiskusi dengan kelompoknya, agar terjadi interaksi dalam penyatuan konsepsi.
- 8) Guru bersama peneliti memonitoring jalannya diskusi kelompok dengan baik dan memberikan penilaian proses.
- 9) Guru mempersilahkan siswa dari masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya dan didiskusikan dikelas.
- 10) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua (Sabtu, 14 April 2012)

- 1) Salam pembuka, guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa.
- 2) Guru bersama peneliti menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- 3) Guru bersama peneliti mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan tanya jawab kepada

siswa untuk menilai pemahaman/konsepsi yang ada pada diri siswa. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi kelas.

- 4) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya.
- 5) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan.
- 6) Guru bersama peneliti mengoreksi jalannya diskusi dan memberikan kesimpulan.
- 7) Guru bersama peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah sebagai latihan mandiri kepada siswa. Hal ini bertujuan agar semua siswa mampu memahami materi sepenuhnya sehingga pengetahuan yang mereka peroleh akan bertahan lama.
- 8) Guru bersama peneliti memonitoring hasil pekerjaan siswa kemudian membahasnya bersama-sama. Siswa yang masih belum paham diberi kesempatan untuk bertanya.
- 9) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal dari materi dan tugas yang sudah dibahas. Siswa akan berpikir apakah jawaban mereka sudah sesuai dengan konsep yang diharapkan oleh kompetensi dasar.
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah disampaikan.

- 11) Guru bersama peneliti membagikan soal untuk evaluasi akhir dan meminta siswa agar dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
  - 12) Guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
  - 13) Guru bersama peneliti meminta lembar jawab soal.
  - 14) Guru bersama peneliti membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya dan mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Pencatatan Transaksi dalam Persamaan Akuntansi dengan model pengajaran *Direct Instruction*.
  - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus). Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan III**

Pelaksanaan tindakan III dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan. Materi pada pelaksanaan tindakan III ini adalah Pencatatan Transaksi dalam Persamaan Akuntansi.

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan konsep materi dan memberikan latihan terbimbing untuk siswa secara berkelompok, kemudian meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil pekerjaannya dan didiskusikan di kelas. Pertemuan kedua diisi dengan melanjutkan presentasi dan diskusi kelas pada pertemuan sebelumnya serta diakhiri dengan memberikan latihan soal mandiri kepada siswa. Dan diisi dengan membahas hasil dari latihan soal mandiri, dan dilanjutkan dengan evaluasi belajar siswa dari siklus III. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 11 April 2012)

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru bersama peneliti mengkondisikan kelas untuk mengecek apakah siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa diberi motivasi oleh peneliti sebelum memulai pelajaran.
- c) Guru bersama peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- d) Guru bersama peneliti mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa materi yang telah diberikan. Dalam kegiatan ini sebagian besar siswa sudah terlihat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan.

- e) Guru bersama peneliti melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan konsep apa saja yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Peneliti mendemonstrasikan cara perhitungan pencatatan transaksi yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Siswa memperhatikan dengan seksama.
- f) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang dirasa belum jelas. Pada awalnya tidak ada siswa yang bertanya kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan, dan siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Mereka menjawabnya dengan serempak, nampaknya siswa sudah mampu memahami materi yang dijelaskan.
- g) Guru bersama peneliti membagi siswa dalam kelompok berdasarkan urutan nomor absen. Siswa dibagi dalam 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 8 orang.
- h) Guru bersama peneliti membagikan latihan soal terbimbing untuk dikerjakan dengan berdiskusi bersama kelompoknya.
- i) Guru bersama peneliti berkeliling untuk memonitoring jalannya diskusi kelompok dengan baik sambil memberikan penilaian proses.
- k) Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi berakhir, peneliti mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya dan didiskusikan bersama dikelas.

Pada pertemuan ini ada dua kelompok yang maju presentasi, yaitu kelompok II dan kelompok III.

- 1) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Guru bersama peneliti memberitahukan bahwa presentasi dan diskusi kelas akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnyadan menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua ( Sabtu, 14 April 2012)

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan presensi.
- b) Guru bersama peneliti menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran hari ini.
- c) Guru bersama peneliti mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan tanya jawab kepada siswa untuk menilai pemahaman/konsepsi yang ada pada diri siswa. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi kelas.
- d) Guru bersama peneliti mempersilahkan siswa untuk berformasi dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya.
- e) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas dilanjutkan. Pada pertemuan ini diharapkan semua kelompok bisa maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kesempatan pertama langsung digunakan oleh kelompok II. Kemudian presentasi dilanjutkan oleh kelompok yang lain secara

bergantian, begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapat kesempatan untuk presentasi.

- f) Guru bersama peneliti mengoreksi jalannya diskusi hari ini dan memberikan kesimpulan.
- g) Guru bersama peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah sebagai latihan mandiri kepada siswa. Hal ini bertujuan agar semua siswa mampu memahami materi sepenuhnya sehingga pengetahuan yang mereka peroleh akan bertahan lama.
- h) Guru bersama peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.
- i) Guru bersama peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan hasil pekerjaan dari latihan soal mandiri yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- j) Guru bersama peneliti memonitoring hasil pekerjaan siswa, sebagian besar siswa telah mampu mengerjakan dengan benar, hanya beberapa siswa yang masih kurang sempurna. Kemudian guru membahasnya bersama-sama. Siswa yang masih belum paham diberi kesempatan untuk bertanya.
- k) Guru bersama peneliti menjelaskan kembali secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal.
- l) Guru, peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara garis besar materi-materi pokok yang telah dipelajari bersama baik secara konsep maupun dengan latihan soal dari materi dan tugas yang sudah dibahas. Siswa akan

berpikir apakah jawaban mereka sudah sesuai dengan konsep yang diharapkan oleh kompetensi dasar.

- m) Siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah disampaikan.
- n) Guru bersama peneliti membagikan soal untuk evaluasi akhir dan meminta siswa agar dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
- o) Guru bersama peneliti mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
- p) Guru bersama peneliti meminta lembar jawab soal.
- q) Guru bersama peneliti membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya dan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

### **c. Observasi dan Interpretasi**

Peneliti mengamati proses pembelajaran persamaan akuntansi dengan menggunakan model pengajaran *Direct Instruction* di kelas XI IPS. Pada pertemuan pertama yaitu hari Rabu 11 April 2012.

Pada pertemuan kedua yaitu hari Sabtu 14 April 2012, guru bersama peneliti meminta siswa untuk melanjutkan presentasi dan diskusi kelas dari pertemuan sebelumnya. Kemudian di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua guru bersama peneliti memberikan latihan soal (latihan secara mandiri) kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan guru bersama peneliti melakukan

pembahasan atas hasil pekerjaan siswa serta mengadakan evaluasi akhir dari siklus III agar hasil belajar dari siklus III dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran persamaan akuntansi dengan menggunakan model pengajaran *Direct Instruction* sudah dijelaskan secara rinci.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar persamaan akuntansi perusahaan jasa di kelas XI IPS, diperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil/ Prestasi Belajar Siswa Siklus III

Aspek yang diukur	Persentase target capaian	Jumlah Siswa Yang Aktif		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
Keaktifan siswa selama pembelajaran	70%	21 siswa	87,50%	Tercapai
Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	70%	21 siswa	87,50%	Tercapai
Ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan / soal	80%	22 siswa	91,67%	Tercapai

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan siswa untuk tiap aspek yang diukur telah tercapai pada pelaksanaan tindakan siklus III. Keaktifan siswa selama pembelajaran yang tercapai pada siklus III sebesar 87,50% atau sebanyak 21 siswa. Sedangkan untuk aspek keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok tercapai sebesar 87,50% atau sebanyak 21 siswa dan untuk aspek ketelitian dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal tercapai sebesar 91,67% atau sebanyak 22 siswa.

Berdasarkan kuis pada siklus III, ketuntasan hasil belajar (Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70) yang tercapai pada siklus III sebanyak 22 siswa dengan presentase sebesar 91,67% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 80. Ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

Ketuntasan Hasil Belajar	Kriteria Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	22 siswa	91,67%
Tidak Tuntas	2 siswa	8,33%
Jumlah	24 siswa	100%

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II dan III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi/ hasil belajar persamaan akuntansi melalui penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

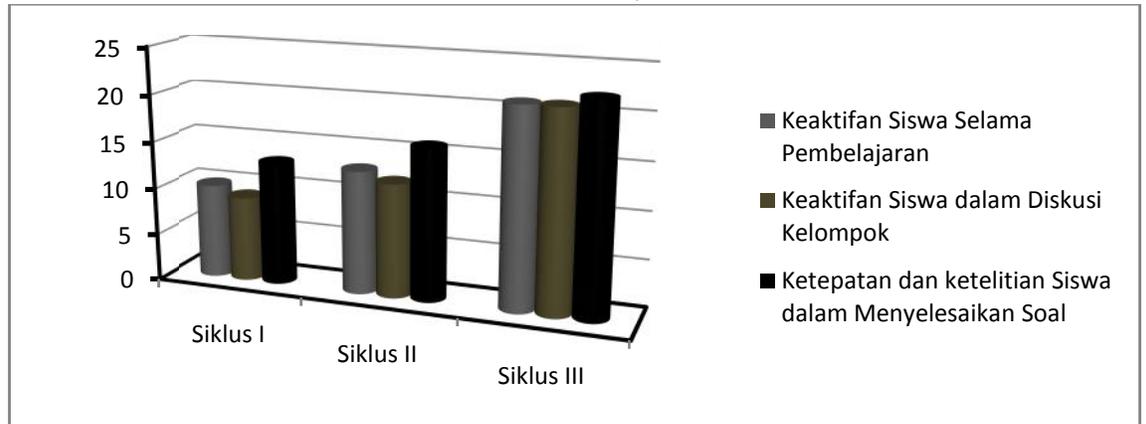
Tabel.12: Hasil Penelitian Siklus I, II dan III

Jumlah siswa aktif	Aspek yang diukur			Keterangan
	Keaktifan siswa selama pembelajaran	Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	Ketepatan dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan persoalan/soal	
Persentase target capaian	70%	70%	80%	
Siklus I	Jumlah	10	9	Tercapai
	Persentase	41,66%	37,50%	
Siklus II	Jumlah	13	12	
	Persentase	54,16%	50%	
Siklus III	Jumlah	21	21	
	Persentase	87,50%	87,50%	

Sumber: data olahan penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan siswa untuk tiap aspek yang diukur dapat tercapai. Keaktifan siswa selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya.

Grafik.1 Hasil Penelitian Siklus I, II dan III

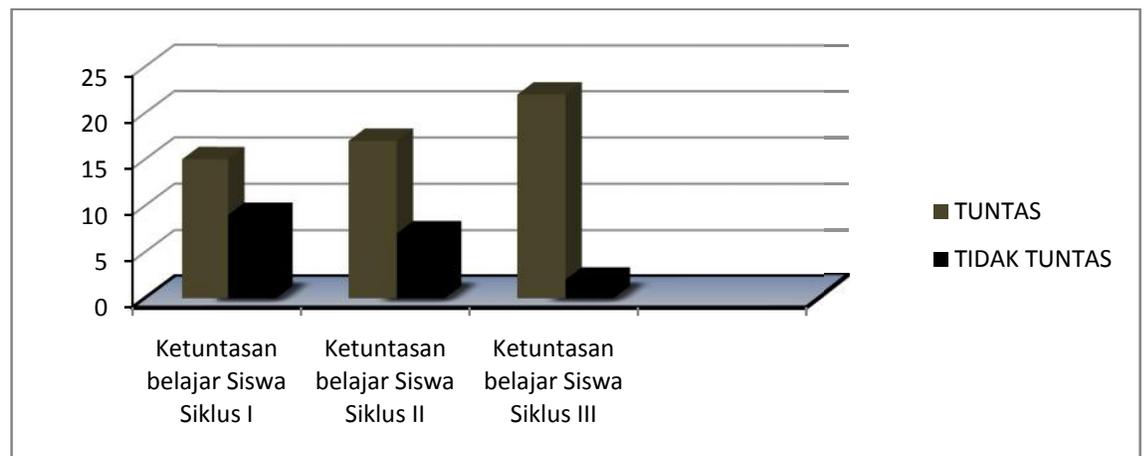


Tabel 13. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Kriteria	Ketuntasan Hasil Belajar (target capaian 80%)						Ket
	Jumlah Siswa			Persentase			
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
TUNTAS	15	17	22	62,50%	70,83%	91,67%	Tercapai
TIDAK TUNTAS	9	7	2	37,50%	29,17%	8,33%	

Sumber: Hasil Olahan Penelitian

Grafik.2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, II dan III



Grafik tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, guru berhasil melaksanakan pembelajaran ekonomi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga prestasi/hasil pembelajaran akuntansi dasar dapat meningkat. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran persamaan akuntansi.
2. Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena siswa yang mulanya belum memahami benar materi yang disampaikan oleh guru dapat menanyakannya lebih lanjut dan leluasa.
3. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Mereka terlihat aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun diskusi pada saat presentasi.
4. Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru karena siswa sudah paham tentang materi yang akan dipresentasikan, karena sebelumnya sudah melihat secara langsung guru menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS MAN Pangean ini dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Berdasarkan analisa hasil penelitian tindakan dari siklus I sampai Siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan persamaan akuntansi siswa XI IPS MAN Pangean.

Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung).
2. Guru membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung terarah dan terprogram.
3. Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung) untuk meningkatkan prestasi belajar persamaan akuntansi terbukti dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan serta hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Pangean. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indicator berikut ini:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 41,66% (pada siklus I) menjadi 54,16% (pada siklus II) dan meningkat lagi menjadi 85,50% (pada siklus III).
- 2) Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 62,5% (pada siklus I) menjadi 70,83% (pada siklus II) dan 91,67% (pada siklus III), sedangkan aspek dalam ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal pada siklus I terdapat 13 siswa, pada siklus II terdapat 16 siswa dan pada siklus III terdapat 22 siswa.
- 3) Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka dalam kelompok sebanyak 10 siswa pada siklus I, pada siklus II sebanyak 13 siswa dan pada siklus III sebanyak 21 siswa.
- 4) Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju kedepan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru (siswa menjadi lebih aktif).

## **B. Saran**

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah :**

- a. Lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

- b. Hendaknya selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

## 2. Bagi Guru:

- a) Hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
- b) Hendaknya lebih inovatif dan kreatif dalam menerapkan model dan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- c) Kepada guru yang belum menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (pengajaran langsung) dapat menerapkan model tersebut dalam pembelajaran ekonomi agar pemahaman siswa menjadi lebih meningkat yang tentunya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.
- d) Kerjasama guru dan siswa selama proses pembelajaran harus diperhatikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

## 3. Bagi Siswa :

- a. Hendaknya dapat bekerjasama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa hendaknya mampu memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz Wahab.2009. *Metode dan Model-Model mengajar Ilmu pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Abu Ahmadi&WidodoSupriyono. 2004. *PsikologiBelajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arends, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Buchari Alma, 2010, *Guru professional menguasai Metode dan terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Harun Rasyid dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacaan Prima.
- Helmiati, dkk. 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
- Kardi, S. danNur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Muhibbin, Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPerdasa
- Nana Sudjana.2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar*.Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Nana SyaodihSukmadinata.2007. *LandasanPsikologi Proses Pendidikan*.Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Slameto. 2003. *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Sri RuspitaMurni . 2004. *Kiat-kiat Menjadi Bintang*. Yogyakarta: Absolut
- Trianto, M. Pd. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:Kencana.
- ZainalArifin. 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.